



# Ungkapkan Kritik Melalui Tulisan

## Akun Gejayan Memanggil Gelar "Lomba Mural Dibungkam"

**YOGYA, TRIBUN** - Beberapa kreator mural asal Yogyakarta kembali menunjukkan karya terbaiknya. Meskipun, belum lama ini satu karya mural di dinding jembatan Kleringan, Kota Yogyakarta dihapus oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) setempat.

Pantauan di lapangan, sejumlah dinding dan fasilitas umum lainnya justru kini menjadi obyek gambar para kreator mural untuk mencurahkan kekesalannya. Salah satu yang terlihat yakni di simpang empat Jalan HOS Cokroaminoto, Kota Yogyakarta. Pada boks dekat lampu APILL terdapat tulisan yang berbunyi 'Bagimu Moralimu Bagiku Muralku'.

Di tempat lain, karya mural tak kalah nyelekit juga terlihat di dinding sebuah toko berjejeran di Jalan Menteri Supeno, Kota Yogyakarta dengan tulisan 'Tunduk Ditindas Melawan untuk Bangkit'.

Salah satu kreator, BGS, mengaku menitipkan karya muralnya itu pada sebuah tembok bangunan lawas. Konon, gedung itu merupakan kantor salah satu partai politik (parpol) yang kini tidak difungsikan lagi karena sudah banyak yang rusak.

Letak karya muralnya itu memang tersembunyi dan mustahil dapat dilihat oleh masyarakat maupun para aparat. Namun justru itu menjadi tindakan satire yang ingin disampaikan oleh BGS, lantaran saat ini menurutnya para kreator mural sulit untuk mengeluarkan ekspresinya setelah muncul tindakan penghapusan gambar mural di berbagai daerah belum lama ini.

"Jadi kalau tidak ada yang mulai, tidak mungkin ada kejadian seperti ini,"

| Nilai Berita                     | Sifat                                 | Tindak Lanjut                             |
|----------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Penting | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi |

katanya, Rabu (25/8) sore.

Ia menegaskan, karya mural merupakan sebuah seni yang indah, lantaran itu sebuah bentuk ekspresi. "Mural itu indah, karena itu bentuk ekspresi," tegas dia.

BGS mengatakan akan terus melahirkan karya-karya mural hingga para pemenang kebijakan di negeri ini mengetahui arti mural yang sebenar-benarnya. "Saya akan terus membuat mural sampai mereka (pemerintah) yang di atas sana tahu arti mural yang sebenarnya," jelas BGS.

BGS mengakui, seni mural lebih menantang apabila tidak ada izin terlebih dahulu dengan instansi pemerintah. Hal itu membuat para seniman bebas mengekspresikan kritik maupun ide yang ingin divisualkan ke dalam tembok jalanan.

"Saya pribadi seni mural tidak ada izin lebih menantang," terang dia.

Selain itu, alasannya membuat gambar di gedung bekas parpol yang berada di Kecamatan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta itu lantaran di tempat lain sudah penuh dengan karya-karya mural para kreator.

#### Lomba

Penghapusan karya mural yang terjadi di berbagai daerah membuat admin akun Instagram @gejayanmemanggil menggelar 'Lomba Mural Dibungkam' dengan kriteria karya yang berhasil dihapus oleh aparat menjadi nilai lebih dan terbaik.

Pengumuman dibukanya lomba ini diunggah oleh akun Instagram @gejayanmemanggil, Senin (23/8), dan lomba nyeleneh itu akan berlangsung hingga sepekan ke depan.

"Konsepnya, menggambar adalah kebudayaan setiap anak, pemberangusan

adalah kekeliruan penguasa atau orang dewasa. Corat-coretan di tembok adalah cara-cara ketika kebebasan bersuara terbatas dan sekarang coretan itu pun dibatasi," kata Humas Gejayan Memanggil yang namanya ingin disamarakan sebagai Mimin Muralis, Rabu (25/8).

Menurutnya mural menjadi senjata masyarakat terjajah untuk menyuarakan semangat kemerdekaan. "Melihat fenomena ini kami berusaha untuk melihat generasi sekarang yang tertekan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah menanggapi pandemi Covid-19 dengan cara-cara otoriter," sebutnya.

Polda DIY merespon adanya lomba mural. DIBU NGG KAM yang diadakan oleh beberapa oknum dibalik akun Instagram @gejayanmemanggil.

#### Merespons

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto mengatakan, jika lomba tersebut benar-benar dilaksanakan maka hal pertama yang perlu diperhatikan penyelenggara yakni berkaitan tempat pelaksanaan.

"Apakah itu milik pribadi atau umum. Kalau pribadi itu siapa? Yang punya harus ada izin," katanya, saat dijumpai disela-sela agendanya.

Sedangkan jika lomba tersebut digelar di tempat umum, menurutnya harus ada pihak yang bertanggung jawab terkait kegiatan tersebut. "Kalau itu tempat umum tentu artinya juga ada pihak yang bertanggung jawab: Kabupaten/Kota tentu mereka yang mempunyai kewenangan. Sepanjang mereka mengizinkan tentunya tidak ada larangan," jelasnya.

Setelah mendengar salah satu indikator dari lomba mural tersebut, yang menyatakan bahwa karya mural yang paling cepat dihapus adalah yang mendapat nilai lebih, sejauh ini sikap Polda DIY akan menyerahkan pengawasan terkait mural itu kepada Satpol PP.

"Kan yang menghapus bukan polisi," tegas Yuliyanto. (hda)

#### CURAHKAN KEKESALAN

- Kreator mural asal Yogyakarta kembali menunjukkan karya terbaiknya.
- Belum lama ini satu karya mural di dinding jembatan Kleringan, Kota Yogyakarta dihapus oleh Satpol PP.
- Akun Instagram @gejayanmemanggil menggelar 'Lomba Mural Dibungkam'.
- Kriteria karya yang berhasil dihapus oleh aparat menjadi nilai lebih dan terbaik.



| Instansi      | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Sat Pol PP | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005